

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

5.1.1. Terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat positif antara pola asuh *authoritative* dan *mastery approach goal orientation* pada siswa kelas 9 SMP 'X' Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa jika siswa menghayati pola asuh dalam keluarga bersifat *authoritative* maka siswa cenderung mengadopsi *mastery approach goal orientation*.

5.1.2. Terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat negatif antara pola asuh *authoritative* dengan *mastery avoidance goal orientation*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang menghayati pola asuh dalam keluarga bersifat *authoritative* lebih kecil kemungkinannya mengadopsi *mastery avoidance goal orientation*.

5.1.3. Terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat positif antara pola asuh *authoritative* dan *performance approach goal orientation*. Hal ini menunjukkan bahwa jika siswa menghayati pola asuh dalam keluarga bersifat *authoritative* maka siswa cenderung mengadopsi *performance approach goal orientation*.

5.1.4. Terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat negatif antara pola asuh *authoritative* dan *performance avoidance goal orientation*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang menghayati pola asuh dalam keluarga bersifat *authoritative* lebih kecil kemungkinannya mengadopsi *performance avoidance goal orientation*.

5.1.5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh *authoritarian* dan *mastery approach goal orientation*.

5.1.6. Terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat positif antara pola asuh *authoritarian* dan *mastery avoidance goal orientation*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang menghayati pola asuh dalam keluarga bersifat *authoritarian* cenderung mengadopsi *mastery avoidance goal orientation*.

5.1.7. Terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat negatif antara pola asuh *authoritarian* dan *performance approach goal orientation*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang menghayati pola asuh dalam keluarga bersifat *authoritarian* lebih kecil kemungkinannya mengadopsi *performance approach goal orientation*.

5.1.8. Terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat positif antara pola asuh *authoritarian* dan *performance avoidance goal orientation*. Hal ini menunjukkan bahwa jika siswa menghayati pola asuh dalam keluarga bersifat *authoritarian* maka siswa cenderung mengadopsi *performance avoidance goal orientation*.

5.1.9. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh *permissive* dan *mastery approach goal orientation*.

5.1.10. Terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat negatif antara pola asuh *permissive* dan *mastery avoidance goal orientation*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang menghayati pola asuh dalam keluarga bersifat *permissive* lebih kecil kemungkinannya mengadopsi *mastery avoidance goal orientation*.

5.1.11. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh *permissive* dan *performance approach goal orientation*.

5.1.12. Terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat negatif antara pola asuh *permissive* dan *performance avoidance goal orientation*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang menghayati pola asuh dalam keluarga bersifat *permissive* lebih kecil kemungkinannya mengadopsi *performance avoidance goal orientation*.

5.1.13. Terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap *achievement goal orientation* selain pola asuh dalam keluarga, yaitu tingkat kesulitan tugas yang tinggi, tugas yang menarik dan bermanfaat, orangtua atau guru yang menentukan kapan dan bagaimana mengerjakan tugas, orangtua maupun guru memberi pujian bila siswa menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam belajar, evaluasi terhadap hasil belajar siswa dengan cara membandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh sebelumnya. Serta siswa sering mengalami kesulitan dalam mengejar *deadline* tugas sekolah.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

### 5.2.1. Saran Penelitian Lanjutan

Mengingat hasil penelitian tentang hubungan antara pola asuh *permissive* dan *achievement goal orientation*, sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyarankan untuk meneliti lebih lanjut dengan menambah pertanyaan yang lebih representatif dengan pola asuh *permissive*.

### 5.2.2. Saran Guna Laksana

Saran yang dapat diajukan kepada siswa adalah hendaknya siswa belajar lebih sungguh-sungguh ditandai dengan adanya keinginan untuk mempelajari materi pelajaran lebih mendalam dan memiliki keinginan untuk meningkatkan kompetensi serta berani bersaing dengan siswa lainnya dalam menunjukkan kemampuan yang dimilikinya.

Saran yang dapat diajukan kepada orangtua adalah hendaknya orangtua (keluarga) menciptakan suasana yang harmonis dan hangat dimana akan tercipta rasa aman bagi siswa untuk berekspresi dengan bebas. Suasana seperti ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri dan cenderung merasa tertantang untuk dapat meraih prestasi yang lebih baik walaupun mengalami kegagalan.

Saran yang dapat diajukan kepada pihak sekolah adalah hendaknya pihak sekolah (guru) menjalin relasi yang hangat dengan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuannya dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menilai kemampuan dirinya. Hal ini akan mendorong siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya. Adanya keinginan siswa untuk menguasai materi pelajaran dan meningkatkan kompetensinya. Selain itu hubungan yang hangat juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk bersaing dengan siswa lainnya dan berani berkompetisi dan menunjukkan kemampuannya.